

STRATEGI FUNDRAISING DANA ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN TANAH DATAR

STRATEGIES OF ZAKAT FUNDRAISING AT BAZNAS TANAH DATAR REGENCY

Widi Nopiardo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar
Jl. Sudirman No. 137, Kuburajo, Lima Kaum, Batusangkar
e-mail: widinopiardo@iainbatusangkar.ac.id

Naskah diterima 12 Juni 2017, direview 03 Juli 2017, disetujui 02 Oktober 2017

Abstract: Fundraising activities are essential for the operation of zakat management programs and its operations. In BAZNAS, Tanah Datarregency, it is found that in 2013, the total of zakat fundraising is Rp.8.418.272.757, -, 2014 the total of zakat fundraising is Rp. 8.754.155.665,-, 2015 the total is Rp. 9.179.036.735,-, 2016 the total is Rp. 11.148.298.358,-. While for the following years, it increases significantly. In 2014, Zakat fundraising was enhanced 3.99% with Rp. 335.882.908. It was from Rp.8.418.272.757 to Rp.8.754.155.665. It also increased 4.85% with Rp. 424.881.070 in 2015. It was from Rp.8.754.155.665 to Rp.9.179.036.735. It also significantly boosted in 2016 for 21.45% with Rp. 1.969.261.623. It was from Rp.9.179.036.735 to Rp. 11.148.298.358. These facts indicate a precise strategy used by BAZNAS, Tanah Datarregency in doing zakat fundraising. This type of research was field research with qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, documentation, and literature study. The results showed that BAZNAS, Tanah Datarregency used strategy direct and indirect fundraising. If the muzakki have expressed their willingness to pay zakat through media campaigns and direct fundraising, BAZNAS, Tanah Datarregency used three ways to ease the muzakki to pay their zakat. First, do direct cutting through UPZ which has been formed to be deposited into the account of BAZNAS Tanah Datar. Second, do "pick up the ball", the officer of BAZNAS Tanah Datar will collect zakat directly to muzakki's place. Third, invite muzakki to distribute his zakat through the account of BAZNAS Tanah Datar.

Keywords: Strategy, zakat fundraising, BAZNAS Tanah Datar Regency

Abstrak: Kegiatan fundraising sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga pengelola zakat. Ditilik pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, diperoleh keterangan bahwa pada tahun 2013 total pengumpulan dana zakat sebesar Rp. 8.418.272.757,-. Sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 8.754.155.665,-. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 9.179.036.735,-. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 11.148.298.358,-. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi peningkatan pengumpulan zakat 3,99% senilai Rp. 335.882.908,-. Pada tahun 2014 dibandingkan 2015 terjadi peningkatan 4,85% senilai Rp. 424.881.070,-. Sedangkan pada tahun 2015 dibandingkan 2016 terjadi peningkatan yang sangat signifikan 21,45% senilai Rp. 1.969.261.623,-. Besarnya pengumpulan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar mengindikasikan adanya strategi jitu dalam menghimpun dana zakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Tanah Datar menggunakan strategi berupa strategi langsung dan tidak langsung. Jika para muzakki telah menyatakan kesediaannya dalam membayar zakat melalui kampanye media dan *direct fundraising*, untuk memudahkan muzaki dalam membayarkan zakatnya maka ditempuh cara berikut: Pertama, pemotongan langsung melalui UPZ yang telah dibentuk untuk disetorkan ke rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Kedua, melakukan "jemput bola", yaitu petugas BAZNAS Tanah Datar menjemput zakat langsung ke tempat muzakki. Ketiga, mempersilahkan muzaki menyalurkan zakatnya melalui rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci: Strategi, fundraising dana zakat, BAZNAS Kabupaten Tanah Datar

PENDAHULUAN

Pengumpulan adalah proses, cara, dan perbuatan mengumpulkan. Sedangkan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian, pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya (Suci Utami Wikaningtyas dan Sulastiningsih, Jurnal Riset Manajemen, Vol. 2, No. 1 Tahun 2015: 131-132).

Penghimpunan dana zakat boleh dikatakan selalu menjadi tema besar bagi organisasi amil zakat baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ). Untuk menangkap dan mengejar “bola zakat” sudah mereka siapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pengumpulan zakat.

Kegiatan penghimpunan dana (fundraising) merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. Substansi dasar fundraising dapat diringkaskan kepada dua hal yaitu program dan metode fundraising. Program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode fundraising adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat (Ahmad Juwaini, 2005: 3).

Kegiatan fundraising di sini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat. Fundraising akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial. Ketika dana yang dihimpun tersebut sudah mulai berkurang ataupun akan habis maka lembaga tersebut dalam posisi terpuruk. Penghimpunan dana (fundraising) memiliki beberapa cara untuk menarik sebuah kepercayaan masyarakat, secara umum ada dua cara yang bisa ditempuh oleh lembaga sosial dalam menggalang dana dukungan dari masyarakat yaitu pertama, menggalang dana dari sumber yang tersedia, baik dari perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah, untuk menggalangya mereka bisa menggunakan beberapa strategi yaitu, pengiriman surat (*direct mail*), media sosial (*media campaign*), keanggotaan, *special event*, sumbangan (*endowment*) dan sebagainya, kedua, menciptakan sumber dana baru. Upaya ini dilakukan dengan cara membangun unit-unit usaha dan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan bagi lembaga (*earned income*), ketiga, mengkapitalisasi sumber daya non finansial. Strategi yang diterapkan adalah dengan menggalang sumbangan dalam bentuk *in kind* dan membangun program kerelawanan (Setiyo Iswoyo dan Hamid Abidin, 2006: 3).

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dinyatakan bahwa zakat dapat dikumpulkan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Payung hukum ini menguatkan posisi BAZNAS dalam hal pengumpulan dana zakat. Salah satu BAZNAS tingkat Kabupaten/ Kota di Indonesia adalah BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.

Dari sisi pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Tanah Datar tentu memiliki strategi untuk menghimpun dana (fundraising) zakat. Strategi fundraising merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktifitas fundraising sangat menentukan keberhasilan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Fundraising berperan penting bagi BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan operasional yang telah ditetapkan. Di sisi lain belum adanya Perda zakat tidak menjadi penghalang bagi pengurus BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan zakat yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1
Total Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dari 2013 s.d. 2016

| No. | Tahun | Total Pengumpulan (Rp.) |
|-----|-------|-------------------------|
| 1 | 2013 | 8.418.272.757,- |
| 2 | 2014 | 8.754.155.665,- |
| 3 | 2015 | 9.179.036.735,- |
| 4 | 2016 | 11.148.298.358,- |

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan bahwa pada tahun 2013 total pengumpulan dana zakat sebesar Rp. 8.418.272.757,-. Sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 8.754.155.665,-. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 9.179.036.735,-. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 11.148.298.358,-. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi peningkatan pengumpulan zakat sebesar

3,99% senilai Rp. 335.882.908,-. Pada tahun 2014 dibandingkan 2015 terjadi peningkatan sebesar 4,85% senilai Rp. 424.881.070,-. Sedangkan pada tahun 2015 dibandingkan 2016 terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 21,45% senilai Rp. 1.969.261.623,-.

Besarnya pengumpulan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar mengindikasikan adanya strategi jitu dalam menghimpun dana zakat. Dengan melihat dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi fundraising dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Sehingga penulis tertarik mengambil judul: "Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar"

Kerangka Konseptual

Defenisi Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti jenderal. Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai sesuatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama (Rafi'udin dan Manna Abdul Djalil, 1997: 18).

Strategi diartikan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi (*strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*). Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Akhirnya perlu disadari bahwa pada dasarnya strategi dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atas tindakan atau aksi yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi.

Defenisi Fundraising

Fundraising adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan stressing, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

Pengumpulan adalah proses, cara, dan perbuatan mengumpulkan. Sedangkan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya (Suci Utami Wikaningtyas dan Sulastiningsih, Jurnal Riset Manajemen, Vol. 2, No. 1, 2015: 131-132).

Dalam kamus Inggris-Indonesia fundraising diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam kamus besar Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, menghimpun, dan penyerahan. Penghimpunan dana (fundraising) dapat diartikan sebagai

kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

Fundraising (penghimpunan dana) dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana (fundraising) adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donator agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi di sini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, dan merayu.

Dalam kegiatan fundraising, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donator, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana (fundraising) di suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan penghimpunan dana maka

tidak akan maksimal dalam memperoleh dana (Suci Utami Wikaningtyas dan Sulastiningsih, Jurnal Riset Manajemen, Vol. 2, No. 1, 2015: 29-30).

Fundraising zakat merupakan proses untuk mempengaruhi masyarakat atau muzaki agar mau menyalurkan zakatnya. Fundraising zakat sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, dan badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk menunaikan zakat. Ini sangat penting, sebab sumber harta zakat adalah berasal dari donasi masyarakat. Agar target bisa terpenuhi dan program zakat produktif bisa terwujud, maka diperlukan langkah-langkah strategis dalam menghimpun aset, yang selanjutnya akan dikelola dan dikembangkan. Dalam fundraising, selalu ada proses “mempengaruhi”.

Tujuan Fundraising

1. Mengumpulkan dana

Mengumpulkan dana adalah merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tanpa aktifitas fundraising kegiatan lembaga pengelola zakat akan kurang efektif. Bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa aktifitas fundraising yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah fundraising yang gagal meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila fundraising tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya, maka lembaga akan

menghilangkan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungan programnya, sehingga pada akhirnya lembaga akan melemah.

2. Meningkatkan jumlah muzaki/ donatur.

Amil melakukan fundraising dengan harapan menambah jumlah atau populasi muzaki/ donator zakatnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap muzaki atau menambah jumlah muzaki baru. Di antara kedua pilihan tersebut, maka menambah muzaki adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap muzaki. Dengan alasan ini maka, mau tidak mau fundraising dari waktu ke waktu juga harus berorientasi dan berkonsentrasi penuh untuk terus menambah jumlah muzaki.

3. Meningkatkan kepuasan Muzaki

Tujuan ini berorientasi untuk jangka panjang, meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan ini secara teknis dilakukan sehari-hari. Mengapa memuaskan muzaki itu penting? karena kepuasan muzaki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain. Di samping itu, muzaki yang puas akan menjadi tenaga fundraiser alami (tanpa diminta, tanpa di-SK-kan, tanpa dilantik, dan tanpa dibayar). Dengan cara ini secara bersamaan lembaga mendapat dua keuntungan. Oleh karenanya

dalam hal ini benar-benar diperhatikan, karena fungsi pekerjaan fundraising lebih banyak berinteraksi dengan muzaki, maka secara otomatis kegiatan fundraising juga harus bertujuan untuk memuaskan muzaki.

4. Membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra lembaga.

Disadari atau tidak, aktifitas fundraising yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ), baik langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga. Fundraising adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga di tengah masyarakat. Citra ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif. Dengan citra ini setiap orang akan menilai lembaga, dan pada akhirnya menunjukkan sikap atau perilaku terhadap lembaga. Jika yang ditunjukkan adalah citra yang positif, maka dukungan dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga. Dengan demikian tidak ada lagi kesulitan dalam mencari muzaki, karena dengan sendirinya donasi akan mengalir kepada lembaga, dengan citra yang baik akan sangat mudah sekali mempengaruhi masyarakat untuk memberikan donasi kepada lembaga.

5. Menghimpun simpatisan, relasi, dan pendukung.

Kadangkala ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas

fundraising yang dilakukan oleh sebuah Badan Amil Zakat Nasional atau Lembaga Amil Zakat. Mereka punya kesan positif dan bersimpati terhadap organisasi pengelola zakat tersebut. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan dana kepada lembaga tersebut sebagai donasi karena ketidakmampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi muzaki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas fundraising, meskipun mereka tidak mempunyai donasi, mereka akan berusaha melakukan dan berbuat apa saja untuk mendukung lembaga dan akan fanatik terhadap lembaga. Kelompok seperti ini pada umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informasi positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini sangat diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi kabar informasi kepada orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok ini, maka kita telah memiliki jaringan informal yang sangat menguntungkan dalam aktifitas fundraising.

Metode Fundraising

Dalam melaksanakan kegiatan fundraising, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode di sini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

1. Metode Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzaki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Direct Mail*, *Direct Advertising*, *Telefundraising* dan presentasi langsung.

2. Metode Fundraising Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzaki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan *Event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya.

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode fundraising ini (langsung atau tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode fundraising langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, muzaki akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk fundraising dilakukan secara langsung, maka tampak akan menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon muzaki dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut.

Strategi Pengumpulan Dana Zakat

Pengumpulan zakat dilakukan oleh BAZNAS dengan cara menerima atau menjemput zakat. BAZNAS dapat bekerjasama dengan Bank dalam mengumpulkan zakat harta muzaki yang berada di Bank atas permintaan muzaki. Badan Amil Zakat Nasional dapat menerima harta selain zakat, seperti infak, sedekah, hibah, dan lain-lain.

Sebagaimana kita ketahui dan banyak dikeluhkan di kalangan pakar zakat, infak, dan sedekah, bahwa dana zakat tersebut belum terkumpul secara optimal. Kalau kita perhatikan dari sekian banyak instansi pemerintah dan perusahaan di Indonesia, baru beberapa instansi pemerintah dan perusahaan yang mempunyai Unit Pengumpul Zakat yang telah dikelola dengan baik. Ada tiga strategi dalam pengumpulan zakat yaitu:

1. Pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan zakat, baik kemudahan bagi lembaga pengelola zakat dalam menjangkau

para muzaki maupun kemudahan bagi para muzaki untuk membayar zakatnya, maka setiap BAZNAS atau LAZ dapat membuka Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di berbagai tempat sesuai tingkatannya, baik nasional, provinsi, dan sebagainya.

2. Pembukaan kounter penerimaan zakat. Lembaga pengelolaan zakat dapat membuka kounter atau loket tempat pembayaran zakat di kantor atau sekretariat lembaga yang bersangkutan. Kounter atau loket tersebut harus dibuat representatif seperti layaknya lembaga keuangan yang profesional yang dilengkapi dengan ruang tunggu bagi muzaki yang akan membayar zakat, disediakan alat tulis dan penghitung seperlunya, disediakan tempat penyimpanan uang atau brankas sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum disetor ke bank, ditunggu oleh tenaga-tenaga penerima zakat yang siap setiap saat sesuai jam pelayanan yang sudah ditentukan.
3. Pembukaan rekening bank. Yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa dalam membuka rekening hendaklah dipisahkan antara masing-masing rekening sehingga dengan demikian akan memudahkan para muzaki dalam pengiriman zakatnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mobilisasi dana yang ditempuh oleh organisasi pengelolaan zakat dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan produk-produk perbankan dan fasilitas transfer.
2. Pungutan langsung dari karyawan oleh wakil yang ditunjuk oleh perusahaan.
3. Kunjungan dari rumah ke rumah.

4. Melalui iklan media massa.
5. Membuka gerai penampungan zakat.
6. Mengembangkan program kemitraan.
7. Melalui korespondensi.
8. Lewat kontak komunitas.
9. Lewat sebuah kepanitiaan pasif.

Langkah-langkah dan cara-cara penghimpunan dana zakat yang ditempuh oleh BAZNAS dan LAZ tersebut boleh dikatakan cukup tepat, tetapi tampaknya masih terasa kurang intensif dan ekstensif. Ini berarti BAZNAS dan LAZ tersebut masih perlu meningkatkan atau memperbaiki sistem, prosedur dan mekanisme kerja organisasinya, khususnya dalam aspek-aspek pengumpulan dana. Sebagai sebuah lembaga yang menjalankan proses organisasi, sudah seharusnya semua kebijakan dan ketentuan yang berlaku dalam BAZ dan LAZ dibuat aturan-aturan yang jelas dan tertulis sehingga keberlangsungan lembaga tidak tergantung pada figur pemimpin melainkan kepada sistem organisasi sehingga kegiatan organisasi akan tetap berjalan normal tanpa gangguan bila suatu waktu terjadi perubahan pemimpin (Umrotul Khasanah, 2010: 176-180).

Faktor-faktor penghimpunan zakat di antaranya:

1. Kesejahteraan masyarakat meningkat.
2. Kesadaran masyarakat tinggi.
3. Lembaga zakat gencar melakukan sosialisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara

merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif. Namun, saat ini beberapa riset kuantitatif banyak juga yang menjadikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Dalam hal ini penulis memberikan sejumlah pertanyaan kepada Pengurus dan Staf BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.

Namun di sini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Sulistyo-Basuki, 2006: 173). Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Di samping itu, teknik dokumentasi juga sangat diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono, (2009: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, dan data-data mengenai pengumpulan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar yang didapatkan dari sekretariat BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian dari wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto. Untuk mempertajam analisis maka dipandang perlu melakukan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal, dan media

lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Sekilas tentang BAZNAS Kabupaten Tanah Datar *Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tanah Datar Periode 2015-2020*

Untuk tahun 2015-2020 kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut :

Ketua

Drs.H.Emrizal, Dt. Hyang Basa

Wakil Ketua 1 Bidang Pengumpulan

H. M .Abrar, Lc. MA

Wakil Ketua 2 Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Masrial, S.ST.

Wakil Ketua 3 Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan

Drs. Warnelis Watman, S.H.

Wakil Ketua 4 Bidang Administrasi dan Umum:

Drs. Yusrizal. S.H.

Untuk menjalankan operasional BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, komisioner BAZNAS Tanah Datar tersebut dibantu oleh tenaga sekretariat dan UPZ, dapat dilihat berikut ini:

1. Bidang Pengumpulan:

Unit Pelaksana Pengumpulan

Riko Afrimaigus, S.H.I.

Unit Pelaksana Kampanye Zakat

Ridwan Wahyudi, S.Pd.I.

2. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan:
Unit Pelaksana Pendistribusian
Faisal, S.H.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Batipuh
Haris Setiawan, S.H.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Batipuh Selatan
Hendra
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Sungayang
Syahri Novel, S.Pd.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Pariangan
Herma Yuli, S.T.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Padang Ganting
Alamsyah Indra, S.H.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Tanjung Emas
Syukri Rahmi, S.H.I.
3. Bidang Perencanaan Keuangan
Unit Pelaksanaan Perencanaan
Arisman Afandi, S.E.I.
Unit Bagian Keuangan
Febri Nando, SE. Sy.
Unit Bagian Pelaporan
Asrida, SE. Sy.
4. Bidang Administrasi, SDM, dan umum
Unit Bagian Administrasi dan SDM
Efri, S.Pd.I.
Unit Bagian Umum
Salman
Unit IT
Nofrizal, A.Md.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Lima Kaum
Alfidayat, S.H.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Salimpaung
Ezra Wahyu Pratama, S.Pd.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Rambatan
Irwan, S.Sos.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Sungai Tarab
Deni Rahman, S.Pd.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan X Koto
Rahmat Donal, S.Pd.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Lintau Buo Utara
Usfanil
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Lintau Buo
Rahmat Dioni, S.H.I.
Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Tanjung Baru
Ali Akbar, S.Pd.I.

Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar melakukan pengelolaan untuk menata dan memperbaiki sistem manajemen pengumpulan dan pendistribusian zakat. Proses penggalangan dan penyaluran dana zakat melibatkan beberapa pihak yakni muzaki, amil, dan mustahik (Dokumen BAZNAS Kabupaten Tanah Datar).

Manajemen pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar akan menentukan keberhasilan program kerja BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dengan adanya sumber daya manusia amil yang profesional, cakap, dan jujur akan memberikan manfaat bagi proses pengelolaan zakat. BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dalam operasionalnya, bersifat independen dan otonom sesuai dengan kewenangannya BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dimungkinkan mengadakan koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pengumpulan dan penyaluran zakat Kabupaten Tanah Datar (Dokumen BAZNAS Kabupaten Tanah Datar).

Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Tanah Datar

Visi BAZNAS Kabupaten Tanah Datar: “Menjadi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar yang Amanah, Profesional dan Akuntabel”

Misi BAZNAS Kabupaten Tanah Datar

1. Meningkatkan kualitas Amil BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.
2. Meningkatkan kesadaran umat dalam berzakat dan menyalurkan melalui amil zakat.
3. Mengoptimalkan pengumpulan zakat dan mendistribusikannya secara efektif dan transparan.
4. Memberikan kemudahan muzaki dalam berzakat.
5. Melaksanakan pengelolaan zakat secara amanah, profesional, dan transparan.
6. Menjadikan zakat sebagai kekuatan alternatif penanggulan kemiskinan.
7. Memperdayakan mustahik (penerima zakat) menjadi muzaki (pembayar zakat) (Dokumen BAZNAS Kabupaten Tanah Datar).

Program Kerja BAZNAS Kabupaten Tanah Datar

BAZNAS Kabupaten Tanah Datar untuk menjalankan kegiatannya telah menyusun program-program kerja. Selanjutnya dengan program yang telah disusun oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, amil mempunyai pedoman dalam mengelola dana zakat.

Program kerja disusun untuk efektifitas dan efisiensi pengelolaan zakat, agar visi dan misi BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dapat terwujud. Program kerja BAZNAS Kabupaten Tanah Datar adalah:

1. Tanah Datar Cerdas.
2. Tanah Datar Makmur.
3. Tanah Datar Peduli
4. Tanah Datar Sehat.
5. Zakat *Comodity Development* (ZCD)
6. Tanah Datar Taqwa.

Hasil Penelitian

Walaupun dari tahun 2013 s.d. 2016 pengumpulan zakat cenderung mengalami kenaikan namun grafik pengumpulan zakat perbulan bervariasi. Grafik pengumpulan zakat di BAZNAS Tanah Datar setiap bulannya terkadang mendatar dan bisa jadi menurun. Namun rata-rata grafiknya lebih dominan mendatar karena dana zakat lebih banyak dari Pegawai Negeri Sipil. Ada faktor yang menyebabkan kenapa grafiknya mendatar dan menurun. Faktor penyebab menurun karena apabila pada satu bulan tertentu dana zakatnya belum disetor oleh bendahara instansi. Sedangkan faktor yang menyebabkan meningkat karena pada bulan sebelumnya dana zakat belum disetor lalu pada bulan berikutnya disetor *double*. Dalam pemahaman zakat ini juga masih bervariasi, ada yang mematuhi berzakat melalui amil dan ada pula yang berpendapat lebih *afdhal* disalurkan sendiri-sendiri. Pegawai Negeri Sipil masih ada yang menyalurkan zakatnya dengan rasa terpaksa karena pembayaran zakatnya langsung dipotong dari gaji. Jadi apabila Pegawai Negeri Sipil tersebut memiliki hutang maka gajinya akan semakin berkurang. Pendek kata, pemahaman dari masyarakat juga masih belum merata.

Dalam menghimpun dana zakat BAZNAS Kabupaten Tanah Datar membutuhkan strategi

yang jitu. Strategi yang digunakan dalam mengumpulkan dana zakat adalah:

1. Strategi Langsung

Yang dimaksud dengan strategi ini adalah strategi yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzaki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.

Strategi ini yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya yang berpotensi menyalurkan zakatnya. Strategi *direct fundraising* ini dilakukan dengan tujuan bisa mengumpulkan dana zakat seketika atau langsung setelah terjadinya proses interaksi tersebut jika memungkinkan. Teknik yang dapat dilakukan antara lain:

- a. *Direct Mail*: melalui surat yang ditujukan langsung kepada muzaki potensial.
- b. *Telefundraising*: cara ini adalah untuk memperkuat cara *direct mail*, yaitu setelah calon muzakki dikirim surat, beberapa waktu kemudian ditelepon. Di samping itu juga melalui dialog interaktif zakat di Radio Luhak Nan Tuo. Pada tahun 2013 promosi melalui media radio sudah

dimulai, kegiatan ini juga disertai dengan dialog interaktif, biasanya pada bulan Ramadhan lebih aktif dan akhir-akhir ini sudah kurang terutama di radio Luhak Nan Tuo. Faktor penyebabnya yaitu:

- 1) Pergantian kepengurusan membuat sosialisasi radio belum dilaksanakan.
- 2) Kurangnya tenaga menjelaskan, karena butuh ilmu yang memadai fikih dan manajemen zakat sedangkan sebagian besar pengurus BAZNAS Kabupaten Tanah Datar berasal dari pendidikan umum.

Selain dialog di Radio Luhak Nan Tuo, BAZNAS Kabupaten Tanah Datar juga melayani konsultasi zakat via telepon melalui nomor telepon (0752) 4415511 atau *handphone* dengan nomor 085375762433.

- c. Pertemuan langsung, dengan melakukan konsultasi zakat langsung seminar atau ceramah tentang urgensi berzakat ke lembaga. Sosialisasi yang intensif sudah dimulai dari tahun 2002. Meskipun mengalami penolakan dari orang yang kontra berzakat melalui amil namun tidak melemahkan semangat Pengurus BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dalam mendakwahkan zakat. Buah manis dari gencarnya sosialisasi zakat melalui amil yang dilakukan oleh pengurus BAZNAS Tanah Datar sudah dapat dirasakan sekarang dengan semakin tingginya tingkat kesadaran para ASN, TNI, dan Polri di Kabupaten Tanah Datar untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.

BAZNAS Kabupaten Tanah Datar sudah berupaya untuk menyampaikan sosialisasi kepada semua kalangan masyarakat, lembaga, masyarakat umum di mesjid atau mushala terutama disampaikan pada saat wirid atau pada saat menyampaikan ceramah disampaikan materi tentang zakat. Lalu ada juga permintaan langsung dari masyarakat untuk sosialisasi zakat secara mendetail. (Wawancara dengan Yusrizal, S.H. Wakil Ketua BAZNAS Tanah Datar pada Jumat 09 Juni 2017).

2. Strategi Tidak Langsung

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzaki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan *Event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya.

a. Kampanye Media

Kampanye media adalah strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dalam rangka membangkitkan kepedulian masyarakat melalui berbagai bentuk publisitas pada media massa. Kampanye ini bertujuan untuk

membentuk citra yang baik dari BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Beberapa teknik yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat berita dan dakwah zakat di website dan Facebook BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Adapun alamat website BAZNAS Tanah Datar adalah: www.baznastanahdatar.or.id sedangkan facebook dengan akun BAZNAS Kab. Tanah Datar.
- 2) Membuat berita dan dakwah zakat pada buletin Suluh Zakat BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Namun tahun 2017 ini sudah jarang dilakukan.
- 3) Membuat undangan peliputan kegiatan.

b. Menyebar brosur

Teknik ini dilakukan dengan cara mendistribusikan brosur BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Brosur berisi dakwah zakat, gambaran tentang tata cara berzakat, program pendistribusian zakat, dan nomor rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Jika brosur langsung diserahkan kepada calon muzaki maka ini masuk strategi langsung, namun jika melalui perantara dinamakan strategi tidak langsung.

c. Menyampaikan laporan bulanan kepada pihak-pihak terkait

Teknik ini dilakukan dengan cara menyampaikan laporan pengumpulan dan pendistribusian zakat baik bulanan maupun semester dan tahunan kepada Organisasi Perangkat Daerah maupun pihak lainnya yang telah menyalurkan

zakat melalui BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Strategi ini diharapkan dapat menjadi promosi dari mulut ke mulut tentang transparansi keuangan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, sehingga kepercayaan publik terhadap BAZNAS Kabupaten Tanah Datar meningkat.

Jika para muzakki telah menyatakan kesediaannya dalam membayar zakat melalui strategi yang telah dipaparkan di atas, untuk memudahkan muzaki dalam membayarkan zakatnya maka pihak BAZNAS menempuh cara berikut:

1. Pemotongan langsung melalui UPZ yang telah dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Pembentukan UPZ BAZNAS Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari UPZ Kecamatan, UPZ Masjid, UPZ OPD, maupun UPZ di lembaga penyalur zakat lainnya. Hal ini bertujuan untuk optimalisasi pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Terkait dengan optimalisasi pengumpulan melalui UPZ ini, maka lahir Peraturan BAZNAS No. 2 Tahun 2016 tentang pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Sebelum peraturan tersebut ada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar sudah mempunyai UPZ di Organisasi Perangkat Daerah, dan UPZ di Kecamatan, dan UPZ di mesjid-mesjid. Pembentukan UPZ masjid terinspirasi dari masyarakat kabupaten Tanah Datar yang pada umumnya berprofesi sebagai petani. Kebiasaan lama masyarakat kita termasuk petani adalah membayar zakat pertanian ke masjid. Sebelum ada UPZ masjid, pengurus mesjid menggunakan dana zakat tersebut

untuk pembangunan. Dengan berdirinya UPZ masjid pemahaman masyarakat sudah mulai bergeser dari pemahaman bahwa dana zakat untuk bangunan kepada pemahaman dana zakat bukan untuk bangunan tapi untuk mustahik. Setelah UPZ Masjid terbentuk maka dana yang terkumpul oleh UPZ masjid disetorkan ke rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar untuk disalurkan kepada jamaah masjid tersebut yang membutuhkan.

2. Melakukan “jemput bola”, yaitu petugas BAZNAS Tanah Datar menjemput zakat langsung ke tempat muzakki.
3. Mempersilahkan muzakki menyalurkan zakatnya melalui rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar yaitu: Bank Nagari Syariah: 7203.02.20.00194-1, Bank Syariah Mandiri: 7007855138, Bank Nagari: 0300.0210.00617-7, dan Bank BRI: 0169-01-004938-50-4) (Wawancara dengan Riko Afrimaigus, S.H.I. staf BAZNAS Tanah Datar pada Kamis 11 Mei 2017).

Sesuai UU Nomor 23 tahun 2011 BAZNAS mengumpulkan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Dalam pengumpulan dana BAZNAS Kabupaten Tanah Datar melakukan sosialisasi zakat ke berbagai kalangan melalui berbagai strategi langsung ataupun tidak langsung. Penerimaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dilakukan melalui rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, jemput zakat oleh UPZ BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, jemput zakat oleh bagian pengumpulan sekretariat BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, atau petugas penerima zakat sekretariat BAZNAS Kabupaten

Tanah Datar. Bentuk penerimaan dana zakat tersebut akan dihimpun dalam rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Secara garis besar BAZNAS Kabupaten Tanah Datar memiliki 2 jenis pendekatan dalam penghimpunan zakat, yaitu, Penghimpunan lembaga atau badan dan penghimpunan individu. Penghimpunan ini bertujuan untuk meningkatkan jaringan penerimaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Tanah Datar baik dari OPD (Organisasi Perangkat Daerah) atau instansi lainnya dan muzaki perorangan.

PENUTUP

Kesimpulan

BAZNAS Kabupaten Tanah Datar menggunakan strategi berupa strategi langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Para muzakki yang telah menyatakan kesediaannya dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, diberi kemudahan dalam membayarkan zakatnya. Untuk itu pihak BAZNAS menempuh cara berikut: Pertama, bagi muzaki di sebuah instansi pemerintahan dilakukan dengan pemotongan langsung melalui UPZ yang telah dibentuk untuk disetorkan ke rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Kedua, melakukan “jemput bola”, yaitu petugas BAZNAS Tanah Datar menjemput zakat langsung ke tempat muzakki. Ketiga, mempersilahkan muzakki menyalurkan zakatnya melalui rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.

Saran

BAZNAS Kabupaten Tanah Datar selalu berupaya mempertahankan kepercayaan muzaki pada

khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang pengelolaan zakat. Dengan harapan profesionalisme yang diwujudkan dengan transparansi dan akuntabilitas akan membuat pengumpulan zakat akan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Dokumen BAZNAS Tanah Datar.

Iswoyo, Setiyo dan Hamid Abidin, 2006. *Inkind fundraising*, Depok: Piramedia.

Juwaini, Ahmad. 2005. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, Depok: PIRAMEDIA.

Khasanah, Umrotul, 2010. *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN Maliki Press

Rafi'udin dan Djalil, Manna Abdul, 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Wawancara dengan Yusrizal, S.H. Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Umum sekaligus Kepala Sekretariat BAZNAS Tanah Datar pada 09 Juni 2017)

Wawancara dengan Riko Afrimaigus, S.H.I. Staf BAZNAS Tanah Datar pada 11 Mei 2017)

Wikaningtyas, Suci Utami dan Sulastiningsih. 2015, Jurnal Riset Manajemen, Vol. 2, No. 1, *Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Bantul*, Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.